

ABSTRAK

Asep Dudin Abdul Latip, 3.210.2.007, 2018, Tawuran Siswa dan Pencegahannya Perspektif Pendidikan Islam (*Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Kabupaten Purwakarta*).

Memahami pendidikan remaja dan permasalahannya banyak faktor yang membentuk perilakunya. Kejadian tawuran di Purwakarta rentang antara tahun 2012-2016 menunjukkan lemahnya proses pendidikan remaja. Atas dasar ini maka penting ada kajian mendalam terhadap peran sekolah dalam membina watak perilaku dan akhlak siswa, terkait tugas, proses dan hasilnya. Selain itu solusi yang dilakukan memerlukan pertimbangan dan informasi, mencari tahu sebab-sebab terjadinya tawuran dan pencegahannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : Pemicu terjadinya tawuran siswa, upaya mencegah tawuran siswa, keberhasilan upaya pencegahan tawuran, faktor pendukung dan penghambat upaya pencegahan tawuran serta model pencegahan tawuran di SMK Swasta Kabupaten Purwakarta.

Kerangka teori beberapa pemicu tawuran dan pencegahannya didasarkan bahwa pendidikan mencegah tawuran berkenaan dengan pendidikan remaja agar terhindar dari perilaku *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja. Dan pendidikan di masa remaja termasuk pada desain pendidikan akhlak dalam Islam. Keberagaman yang melandasi perilaku remaja perlu dilatihkan di semua lingkungan, sekolah, keluarga dan lingkungan dimana remaja hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pada penelitian ini yang menjadi obyek alamiahnya siswa yang hidup, berfikir dan dinamis, antara lain siswa SMK, dipilih berdasarkan sistem "*purpose sampling*". Teknik penelitian menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, angket, studi pustaka dan triangulasi di empat SMK Swasta Kab. Purwakarta dengan tahapan penelitian : orientasi, eksplorasi dan *member check*. Sumber data dianalisis, divalidasi dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Pemicu tawuran siswa: *broken home*, superior diri, upaya melindungi diri, prestasi rendah, dendam, tidak mengamalkan agama, tidak bisa memanfaatkan waktu luang, stimuli lingkungan, melemahnya kontrol orang dewasa dan bertemunya gerombolan pada satu titik. 2) Mencegah tawuran melalui : perhatian orang tua dan pengamalan ajaran agama, menyalurkan siswa pada kegiatan positif, kerja sama sekolah dengan instansi terkait, menghindarkan siswa bertemu disituasi bergerombol, penyuluhan hukum dan sanksi hukum serta dengan penanaman disiplin, upaya mencegah tawuran telah membawakan hasil yang positif yakni kesadaran siswa meningkat akan tidak perlunya tawuran. 3) faktor pendukung, adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat, penghambatnya faktor media sosial yang mudah diakses. Model penanganan pencegahan dilakukan melalui proses optimalisasi pengelolaan kesiswaan dengan mempertimbangkan *kausalitas* siswa tawuran. Prosedur menangani tawuran melalui pengisian pakta integritas, penanganan wali kelas, BK dan Kepala Sekolah Direkomendasikan: Sekolah terus mendukung dan meningkatkan program pembiasaan keagamaan, meningkatkan pengawasan bekerja sama dengan orangtua, masyarakat dan instansi terkait.

Kata Kunci : Tawuran, Siswa dan Pencegahan



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG